

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai suatu disiplin ilmu tidak lepas kaitannya dengan dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi serta memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sadar atau tidak, setiap orang selalu berhubungan dengan matematika dalam menyelesaikan masalahnya, misalnya masalah yang berhubungan dengan luas suatu daerah, menghitung jarak, kalkulasi keuangan dan berbagai permasalahan lainnya. Mengingat pentingnya peran matematika maka sudah sewajarnya matematika menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK dan perguruan tinggi. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah (58) ayat 11, yaitu:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا لِيَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَلْعَمَلُونَ خَبِيرٌ¹

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya, dihormati orang lain, serta diberi kepercayaan untuk mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Maka ayat ini menjelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu untuk seluruh umat manusia.

¹ Al Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al Quran, (Jakarta: Bumi Restu, 1986), h. 97.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi yang memuaskan.²

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar siswa. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri, dan bukti dari usaha yang dilakukan dalam melakukan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang bisa diukur melalui tes.

Hasil belajar memiliki beberapa faktor diantaranya adalah kecerdasan bakat, motivasi, dan *self-efficacy*. *Self-efficacy* atau lebih dikenal dengan keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya terhadap apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan. *Self-efficacy* berbeda dengan cita-cita, karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan *self-efficacy* menggambarkan kemampuan dirinya.

Albert Bandura mengemukakan *self-efficacy* merupakan “*belief in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments*”³. yang berarti bahwa *self-efficacy* adalah penilaian seseorang

² Yani Ahriana dan Ma’ruf A., *Studi Analisis Hubungan Antara Self-efficacy dengan Hasil Belajar Fisikan Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar*, (Universitas Negeri Makasar, Volume 4, No, 2, ISSN: 2302-8939 | 224, 2016).

³ Albert Bandura, *Self-efficacy : The Exercise of Control*, (New York: W. H Freeman and Company, 1997), h. 3.

terhadap kemampuannya dalam mengorganisir, dan melaksanakan serangkaian tingkah laku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan.

Pada dasarnya *self-efficacy* merupakan hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴ *Self-efficacy* juga mempengaruhi apa yang siswa pikirkan, apa yang siswa rasakan, motivasi dan perilaku mereka. Hal ini dapat terlihat dari pilihan tindakan yang diambil siswa, seberapa banyak usaha yang dilakukan, seberapa kuat ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan serta tingkat ketakutan yang mereka hadapi terhadap tugas yang sedang mereka kerjakan.

Pikiran siswa terhadap *self-efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama siswa akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi tidak akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, mereka akan berusaha bertahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas bahkan meanggap tugas yang diberikan merupakan suatu ancaman untuk dirinya sehingga siswa akan langsung menyerah jika dihadapkan dengan masalah atau tugas yang sulit.

Tingkat kecemasan juga memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* diri siswa, semakin tinggi tingkat kecemasan siswa maka semakin rendah *self-efficacy*

⁴ Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar.-Ruzzmedia, 2014), h. 75.

siswa dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan siswa maka semakin tinggi *self-efficacy* siswa tersebut. Bila dikaitkan dengan prestasi belajar matematika, maka penilaian *self-efficacy* siswa terhadap mata pelajaran dapat memberikan kontribusi pada prestasi belajarnya. Adanya *self-efficacy* yang tinggi dapat mendorong siswa untuk tekun serta bersungguh-sungguh dalam memberikan perhatian dan mencari strategi-strategi belajar untuk mempelajari dan mengerjakan tugas-tugas matematika.⁵

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan penulis di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, peneliti mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan murid bahwa masih terdapat siswa yang malu bertanya, malu untuk mengungkapkan pendapat karena kurang percaya diri dan tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya, ditambah lagi beberapa siswa cenderung pasif sehingga tidak mau menjawab pertanyaan dari guru walaupun sebenarnya ia mengetahui jawabannya. Masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas dari guru saat mendekati batas waktu pengumpulan, bahkan mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) disekolah dan menyalin tugas temannya karena cenderung mengandalkan temannya yang lebih pintar.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”.

⁵ Febrina Handayani dan Desi Nurwidawati, “*Hubungan Self-efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi*”, dalam *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 01 No. 02, 2013, h. 2.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶ Adapun maksud dari pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* adalah ekspektasi keyakinan tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu.⁷ Dalam penelitian ini maksud dari *self-efficacy* yaitu keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan maupun memecahkan masalah tertentu yang berkaitan dengan tugas belajar.

3. Matematika

Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang bersifat pasti (eksakta), yaitu berasal dari istilah latin "*Mathematica*" yang awalnya mengambil istilah Yunani yaitu "*Mathematike*" yang berarti *relating to learning* serta berkaitan dengan hubungan pengetahuan. Kata Yunani tersebut mempunyai akar

⁶ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*.

⁷ Subaidi Agus, "*Self-Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*", dalam *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura Pamekasan*, 2016, h. 65.

kata *Mathema* yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu pengetahuan (*knowledge*) yang ruang lingkupnya menyempit, secara teknis menjadi pengkajian terhadap ilmu matematika.⁸ Dalam penelitian ini penulis mencoba melihat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional yang telah dicapai atau dikuasi oleh siswa.⁹ Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah nilai UTS siswa semester 1 tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *self-efficacy* yang dimiliki siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
3. Adakah pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan?

⁸ Didi Haryono, *Suatu Tinjauan Epistemologi dan Filosofis: Filsafat Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 6.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* yang akan diteliti hanya pada *self-efficacy* siswa dalam bidang pendidikan.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IX I MTs Mummadiyah 3 Al-Furqan. Data hasil belajar diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) I tahun ajaran 2021/2022.

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat siswa sering takut terhadap pembelajaran matematika, serta tingginya tingkat kecemasan siswa terhadap menyelesaikan soal matematika. Sehingga siswa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.
2. Dengan mengetahui tingkat *self-efficacy* ini diharapkan dapat memberikan evaluasi untuk siswa dalam memecahkan masalah matematika.

G. Signifikansi Peneliitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan dalam mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yang dapat memajukan pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan untuk guru mengevaluasi pembelajaran matematika agar lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekolah guna memajukan prestasi siswa maupun sekolah di masa mendatang agar lebih baik lagi.

c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pada perpustakaan serta menjadi sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Ratri Nugrahani (2013) yang berjudul “*Hubungan Self-efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa. Kemudian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian yang dilakukan penulis adalah pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian Ratri membahas *self-efficacy dengan kemandirian belajar*.
2. Penelitian Meidila Wulan (2019) yang berjudul “*Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Self-efficacy dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Siswa Kelas VIII*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran CPS terhadap KPM siswa sangat baik, serta KPM siswa pada pembelajaran model CPS mencapai ketuntasan belajar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian yang akan dilakukan penulis membahas tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan penelitian Meidila membahas tentang *self-efficacy dengan model pembelajaran*.
3. Penelitian Selvi Ulvina (2018) yang berjudul “*Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Self-efficacy Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan dukungan sosial terhadap

self-efficacy mahasiswa sangat berperan penting dalam membangun kepercayaan diri dan keyakinan diri, karena dorongan dan rangsangan yang diberikan oleh orang sekitar membuat mahasiswa semakin bersemangat dalam proses penyelesaian meskipun itu terbilang rumit dan susah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian yang akan dilakukan penulis membahas tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan penelitian Selvi membahas tentang peran dukungan sosial terhadap *self-efficacy* mahasiswa.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga sub bab, yakni:

- BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.
- BAB II Landasan teori membahas tentang definisi *self-efficacy*, dan hasil belajar.
- BAB III Metodologi penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel. data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, yang berisi penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, yang berisi simpulan dan saran.